

KKN Mandiri untuk Resiliensi Masyarakat di Masa Covid-19

Rutiana Dwi Wahyunengseh

Universitas Sebelas Maret

rutianadwi@staff.uns.ac.id

Abstrak

Universitas Sebelas Maret membuka kesempatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mandiri tanggap Covid19, untuk adaptasi situasi pandemi Covid-19. Kebijakan tersebut dieksekusi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, dengan melepas 12 kelompok KKN, dimana tiap kelompok berisi 9 mahasiswa dengan satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Artikel ini disusun berdasarkan laporan kegiatan KKN dari satu kelompok mahasiswa dibawah supervisi penulis. Artikel ini bertujuan mempublikasikan daya tanggap mahasiswa yang terwujud dalam program kerja KKN. Materi artikel ini disusun menggunakan metode Discourse Analysis, dengan bantuan software dna.20-beta2.5, visone 2.18, dan New NVivo. Kerangka analisis menggunakan konsep resiliensi masyarakat, sebagai pengarusutamaan kebijakan pasca bencana, dalam hal ini bencana Covid19, yaitu (i) Pengetahuan lokal, (ii) Hubungan dan jaringan komunitas, (iii) komunikasi; (iv) kesehatan, (v) Kepemimpinan dan tata kelola pemerintahan, (vi) sumber daya, (vii) investasi ekonomi, (viii) kesiapsediaan, dan (ix) pandnagan mental. (Patel, et al, 2017). Hasil kegiatan KKN akan divisualkan dalam dua bentuk. Pertama, peta isu (wordcloud) untuk mendekripsikan kata kunci yang paling banyak disebut dalam program kerja mahasiswa. Kedua, visualisasi jaringan untuk mendeskripsikan interkoneksi isu resiliensi dan bentuk kegiatan KKN.

Kata Kunci : kuliah kerja nyata , Covid-19, *resilient society*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 menghadirkan penyesuaian tatanan kehidupan dalam segala bidang, yang dikenal dengan tatanan new normal. Dampak tatanan baru tidak hanya di bidang kesehatan, teapi juga di bidang ekonomi dan sosial, termasuk sistem penyelenggaraan pendidikan.

Salah satu perubahan adaptif yang dilakukan adalah penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Universitas Sebelas Maret menyelenggarakan KKN tanggap Covid19 yang dilakukan via daring, atau luring namun tetap terbatas dnegan protokol Covid 19. KKN di era pandemi ini bersifat istimewa karena memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi relawan yang memberikan edukasi kepada masyarakat tentang penerapan kebiasaan baru (new normal) dan membantu masyarakat membangun

daya tanggap menghadapi dampak Covid-19 secara ekonomi dan sosial. ini disebut sebagai KKN Recognisi. KKN Recognisi diikuti oleh mahasiswa yang sebenarnya beum memasukkan mata kuliah KKN ke dalam Kartu Rencana Studi, namun diijinkan melakukan pemberdayaan masyarakat di masa pandemi dan penguatan sosial ekonomi dampak Covid-19. Hasil kerja mahasiswa sebagai relawan tanggap Covid-19 ini diseleksi dengan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh Unit Pelaksana Kuliah Kerja Nyata Universitas Sebelas Maret. Hasil seleksi akan direkognisi sebagai kegiatan Kuliah Kerja Nyata pada periode berikutnya.

Momentum KKN rekognisi atau KKN Relawan Tanggap Covid-19 ini sebagai ajang Universitas Sebelas Maret menunjukkan kontribusinya di masa krisis kepada masyarakat dimana mahasiswa UNS berada dan melakukan

kegiatan KKN Recognisi. Kebijakan Unit Pelaksana KKN Universitas Sebelas Maret dilaksanakan secara teknis oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP), dengan menerjunkan 110 mahasiswa terbagi dalam 11 Kelompok KKN, dengan 11 Dosen Pembimbing Lapangan.

Pelaksanaan KKN UNS Era Covid-19 berlangsung sejak tanggal 23 Juli hingga 23 Agustus 2020. Selama satu bulan mahasiswa melakukan pengabdian pada masyarakat dengan tema umum “Relawan UNS Tanggap Wabah COVID-19”. Dosen pembimbing mengarahkan kegiatan mahasiswa dan mengemas hasil KKN dalam bentuk publikasi kegiatan pengabdian masyarakat untuk menyebarluaskan contoh-contoh praktik baik dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Sebelas Maret.

Artikel ini bertujuan memetakan bagaimana jaringan wacana yang tersirat dari program KKN rekognisi atau KKN Relawan Tanggap Covid19 yang dilakukan mahasiswa, jika dikaitkan dengan indikator resiliensi masyarakat.

Hasil Literatur review mendapati bahwa konsep resilient (Spialek, Cox J, Greenwood, First, 2015; Abramson, Grattan, Mayer, Colten, Arosemena, Bedimo - Rung, et al, 2015; Patel, Rogers, Amlôt, Rubin, 2017) secara umum dimaknai dalam tiga pengertian, yaitu: (i) proses adaptasi yang berkelanjutan, (ii) tidak adanya efek negatif, (iii) adanya kemampuan melanjutkan kehidupan. Istilah resilient society seringkali digunakan terkait dengan situasi bencana. Ada sembilan elemen yang membentuk ketahanan resiliensi masyarakat, yaitu: (i) Pengetahuan lokal (local knowledge), (ii) Hubungan dan jaringan komunitas (Society Network and relationship), (iii) komunikasi (communication); (iv) kesehatan (health), (v) Kepemimpinan dan tata kelola pemerintahan (government and leadership), (vi) sumber daya (resources), (vii) investasi ekonomi (economics investment), (viii) kesiapsediaan (preparedness), dan (ix) pandangan mental (mental outlook). Masing-masing elemen dijelaskan sebagai berikut.

Elemen pengetahuan lokal, menyatakan semakin paham masyarakat akan sumber dan resiko bencana, akan semakin resilien. Elemen hubungan dan jaringan masyarakat, merujuk upaya menghasilkan jaringan antar masyarakat untuk saling

mendukung sehingga menguatkan resiliensi.. Elemen komunikasi, adalah perihal bagaimana menyampaikan pesan secara efektif kepada komunitas sehingga membangkitkan pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk bersama-sama memperkuat ketahanan masyarakat. Elemen kesehatan ditandai ketersediaan pelayanan kesehatan sebelum dan setelah bencana supaya menguatkan daya tahan masyarakat terkait dengan kesehatan fisik dan mentalnya. Elemen kepemimpinan untuk menyatukan berbagai kekuatan dalam komunitas bergerak bersama dengan potensi dan keunikan masing-masing saling menguatkan resiliensi masyarakat. Elemen sumber daya mewakili ketersediaan segala sesuatu yang diperlukan untuk melangsungkan hidup secara normal. Elemen investasi adalah upaya pemulihan ekonomi pasca bencana maupun untuk resiliensi masyarakat berkelanjutan supaya resiko bencana dapat diturunkan. Elemen kesiapsiagaan adalah upaya atau strategi untuk mengantisipasi resiko bencana. Penampakan mental adalah yaitu sikap, perasaan dan pandangan masyarakat saat menghadapi ketidakpastian atau saat memikirkan kesejahteraan masa depan.

Artikel ini akan menunjukkan jaringan wacana mahasiswa yang menyusun kegiatan KKN Rekognisi Covid 19 dengan ide penguatan elemen resiliensi masyarakat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa KKN Rekognisi atau Relawan Tanggap Covid-19 ini mengikuti prosedur yang ditetapkan oleh UPKKN Universitas Sebelas Maret.

Sebelum kegiatan KKN dilaksanakan, diadakan pembekalan terhadap mahasiswa dari pihak FISIP UNS. Pembekalan dilaksanakan untuk memperjelas mekanisme pelaksanaan kegiatan KKN Rekognisi FISIP UNS. Setelah pembekalan bersama dengan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan para Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), mahasiswa diminta untuk menulis proposal kegiatan yang berisikan program kerja yang akan dilakukan selama KKN berlangsung. Penyusunan program kerja dilaksanakan dengan bimbingan dari DPL secara berkelompok melalui pertemuan daring dengan *Zoom Meeting*.

Metode pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dalam KKN Relawan Tanggap Covid-19, secara umum menggunakan pendekatan participatory action. Langkah participatory action mencakup upa membangun kesepahaman bersama dan melakukan aksi bersama.

Secara umum metode pengabdian pada masyarakat KKN Relawan Tanggap Covid-19 ini dapat dikelompokkan dalam empat kategori, yaitu: (i) komunikasi, informasi, dan edukasi; (ii) pelatihan ketrampilan memproduksi kebutuhan New Normal Kit (masker, *handsanitizer*, *faceshield*) dan pelatihan ketrampilan pemulihan ekonomi; (iii) *Charity action*, berupa pemberian bantuan new normal kit, bahan pangan, vitamin, fasilitas cuci tangan umum; (iv) *entertainment action*, melalui lomba-lomba dan game bertema New Normal Era.

Dalam hal menjangkau keluasan penerima manfaat, teknik yang digunakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu memilih kelompok sesuai dengan tujuan kegiatan supaya penyebaran kemanfaatannya maksimal. Oleh karena itu tim KKN Relawan Covid-19 FISIP Universitas Sebelas Maret menjangkau semua kelompok komunitas, yaitu anak-anak, remaja/karang taruna, ibu-ibu, dan kepala keluarga (mayoritas laki-laki dewasa).

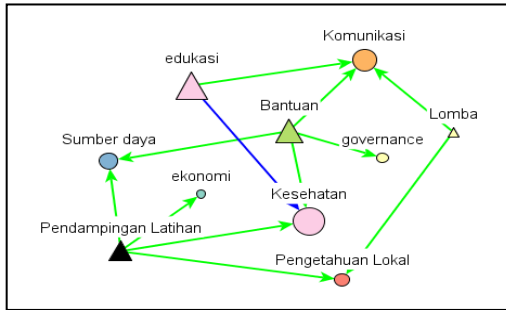
Dari aspek penggunaan teknologi informasi, pengabdian pada masyarakat ini sebagian besar menggunakan online, dan sebagian kecil jalur offline. Media online menggunakan aplikasi whatsapp, video, instagram, dan tik tok. Media offline digunakan pada saat pertemuan terbatas sesuai protokol Covid, saat melakukan pelatihan ketrampilan supaya dapat berpartisipasi langsung saat pembuatan.

Publikasi artikel ini disusun dari sembilan laporan KKN mahasiswa program studi Ilmu Administrasi Negara, di sembilan lokasi desa/kota yang berbeda. Laporan kegiatan mahasiswa tersebut dijadikan sumber data untuk diolah dengan Nvivo, software dna.20-beta2.5, dan visone 2.18 guna menghasilkan peta isu dan jaringan wacana yang termuat dibalik pilihan kegiatan mahasiswa dengan dukungannya pada resiliensi masyarakat.

Pengelompokkan data laporan mahasiswa KKN Rekognisi Tanggap Covid-19 tahun 2020 sebagaimana dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. (Sumber Data Penulisan Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat)

Nama	Tema	Lokasi
Heka Jalu Seta	Peningkatan Kesadaran Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Menghadapi <i>New Normal Era</i>	Desa Ceper RT 01 / RW 05, Klaten
Hesty Setyaningrum	Supporting Pemahaman dan Material Dalam Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 di Era <i>New Normal</i>	Desa Petiyangan RT 01 RW 06, Dampyak, Kramat, Tegal.
Ika Nur Hayati	Edukasi dan Pemberdayaan Masyarakat Menghadapi Dampak Covid-19 dan Tatanan Kehidupan Baru	Desa Gondanglegi RT18/07, Gondangsari, Juwiring, Klaten,
Ike Putri Wulansari	Pelatihan Masyarakat Melalui Penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 dalam Persiapan Tatanan Normal Baru	Wuryantoro Kidul, RT 01/ RW 01, Wuryantoro, Wonogiri.
Hasna Hamidah	Peningkatan Pemahaman dan Kepatuhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Mengurangi Resiko Penyebaran Covid 19 di Era <i>New Normal</i>	Kelurahan Mojo, Pasar Kliwon, Surakarta
Gracia Berta Prabowo	Peningkatan Pemahaman, Kepatuhan dan Keberdayaan Masyarakat Menghadapi Dampak Covid-19 dan <i>New Normal</i>	Karangasem RT 05 RW 22 Banjarsari, Surakarta
Intan Kusuma Dewayani	Relawan UNS Dalam Peningkatan Pemahaman dan Keberdayaan Masyarakat Menghadapi Dampak COVID-19 dan <i>New Normal</i>	RT 05/RW 08, Desa Kwarasan, Kecamatan Grogol, Sukoharjo Dusun
Ikilil Mara Abidyoga	Peningkatan Pemahaman dan Kepedulian Masyarakat dalam Menanggulangi Bahaya COVID-19 pada Era <i>New Normal</i>	Juwangen RT 08 RW 02, Purwomartani, Kalasan, Sleman
Hibyal Haninatu Niswah	Pendampingan Pendidikan Anak-nak Selama Covid-19 Seagai Upaya Pencegahan Penyebaran Wabah	Desa Sumbercangkri ng, RT 01 RW 05, Kecamatan Gurah, Kabupaten Kediri



Gambar 2. (Jaringan Wacana Resiliensi Masyarakat dalam Kegiatan KKN Relawan Tanggap Covid-19)

Makna gambar 2 di atas menjelaskan interkoneksi kegiatan KKN Relawan Covid-19 dengan elemen resiliensi masyarakat. Hal ini perlu dijelaskan karena tujuan KKN ini adalah untuk mendukung pembentukan daya tahan masyarakat menghadapi pandemi Covid-19 dan masa New Normal.

Simbol segitiga melambangkan kegiatan KKN mahasiswa, ada lima jenis kegiatan, urut dari yang paling besar frekuensinya, yaitu (1) edukasi, (ii) Bantuan, (iii) Pendampingan Latihan; (iv) Lomba/game. Dari sembilan elemen resiliensi yang dirujuk dalam kajian terdahulu (Spialek, Cox J, Greenwood, First, 2015; Abramson, Grattan, Mayer, Colten, Arosemena, Bedimo - Rung, et al, 2015; Patel, Rogers, Amlôt, Rubin, 2017), hanya muncul enam elemen, yaitu: (i) Kesehatan, (ii) Komunikasi, (iii) Pengetahuan Lokal, (iv) Sumber daya, (v) Ekonomi, (vi) Governance.

Sementara itu, frekuensi jaringan keterhubungan antara jenis kegiatan dan elemen resiliensi. Semakin tinggi frekuensi menandakan semakin sering diwacanakan dan semakin penting isunya. Interkoneksi dalam jaringan wacana ini dikategorikan *indegree* (menjadi tujuan hubungan atau obyek pembicaraan) dan *outdegree* (menjadi sumber wacana). Derajat interkoneksi antar wacana elemen resiliensi dengan jenis kegiatan KKN ditampilkan dalam tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. (Interkoneksi Kegiatan KKN dengan Wacana Resiliensi Masyarakat)

Jenis Kegiatan	Frekuensi	Elemen Resiliensi	Frekuensi
Bantuan	17	Kesehatan	23
Lomba	3	Komunikasi	14
Pendampingan Latihan	12	Pengetahuan Lokal	5
Edukasi	23	Sumber daya	8
		Ekonomi	2
		Governance	3

Diantara 5 jenis kegiatan tersebut paling banyak mendukung aspek resiliensi adalah edukasi dengan frekuensi penyebutan sebanyak 23 kali. Namun Hal ini disebabkan karena tujuan utama KKN ini adalah menguatkan pemahaman masyarakat supaya taat pada protokol kesehatan sehingga berdaya tahan di masa new era. Aspek edukasi menjadi inti kegiatan KKN untuk menjawab permasalahan di lapangan, yaitu rendahnya kesadaran masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan yang diamanatkan oleh pemerintah. Rendahnya kesadaran ini nampak dari gejala perilaku masyarakat, seperti: tetap bergerombol, beraktivitas di luar tanpa masker, masyarakat belum menyediakan tempat cuci tangan di tempat umum, anak-anak bermain bergerombol tanpa masker. Fenomena ini yang dipotret para mahasiswa relawan Covid-19 sebelum menyusun program kerja KKN. Kegiatan edukasi memiliki frekuensi tertinggi, namun *outdegree* hanya mendukung pada elemen resiliensi kesehatan dan komunikasi. Pada ranah praktik, kegiatan edukasi meliputi upaya penyampaian informasi dan mengkomunikasikan kepada kelompok sasaran perihal update penyebaran virus, upaya pencegahan, dan protokol kesehatan yang harus dipatuhi masyarakat. Sebagaimana disebutkan dalam tabel 3, bentuk kegiatannya adalah: membuat pesan tulisan melalui Media sosial (Whatsap, instagram), pembuatan Video yang disebarakan menggunakan media sosial, pemasangan poster dan infografik di tempat strategis, pembagian tiker KKN UNS lawan Covid-19, dan pertemuan offline (10%) dengan menerapkan protokol kesehatan.

Peringkat kedua dari jenis kegiatan yang paling banyak mendukung wacana resiliensi masyarakat adalah kegiatan yang bersifat *charity*

action, yaitu pemberian bantuan/sumbangan, dengan 17 kali disebut dalam aktivitas sembilan mahasiswa KKN. Kegiatan pemberian bantuan berupa: pemberian masker, pembagian faceshield, pembagian handsanitizer, pemberian alat cuci tangan, pembagian vitamin; minuman dan makanan sehat, tutor belajar anak online, dan tutor Baca Alquran. Kegiatan pemberian bantuan ini mendukung empat elemen resiliensi masyarakat, yaitu: (i) menambah sumber daya kebutuhan masyarakat; (ii) membantu komunikasi langsung tentang bagaimana praktik protokol kesehatan; (iii) membantu menambah ketersediaan sarana pencegahan penyebaran penularan Covid-19; (iv) membantu pemerintah desa dalam tata kelola data pembagian bantuan langsung tunai Covid-19.

Peringkat ketiga kegiatan mahasiswa KKN yang menguatkan resiliensi masyarakat adalah pendampingan pelatihan dengan 12 kali frekuensi muncul dalam laporan KKN mahasiswa UNS relawan Covid-19. Bentuk praktis kegiatan pelatihan yang dilakukan mahasiswa untuk pengabdian masyarakat ini yaitu pelatihan ekonomi dan pelatihan starter kit untuk protokol Covid-19. Pelatihan ekonomi meliputi: pelatihan budidaya ikan dalam ember (Budikamber), pelatihan budidaya sawi organik dengan botol bekas, pelatihan penggunaan *zoom cloud meeting*. Pelatihan pembuatan starter kit Covid-19 meliputi: pembuatan fasilitas cuci tangan, pembuatan faceshield, pembuatan hand sanitizer, pelatihan pembuatan masker. Pendampingan pelatihan mendukung resiliensi masyarakat dalam elemen: (i) Peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat untuk fasilitas protokol Covid-19; (ii) peningkatan daya tahan kesehatan; (iii) peningkatan pengetahuan lokal untuk berjejaring dan menyelesaikan persoalan komunitas; (iv) membantu kemampuan menambah penghasilan keluarga atau cadangan sumber pangan keluarga.

Kegiatan yang paling rendah intereksinya dengan wacana resiliensi masyarakat adalah kegiatan lomba atau game. Kegiatan ini muncul tiga kali, dan mendukung elemen komunikasi dan pengetahuan lokal. Melalui game atau lomba dapat digali kreatifitas warga dan menjadi sarana mengkomunikasikan informasi dan muatan edukasi dengan komunikasi interaktif.

Terkait dengan resiliensi masyarakat, pengabdian masyarakat ini mengusung konsep tangguh berkelanjutan. Hal ini ditularkan kepada masyarakat menggunakan metode *learning by doing*. Sebagai contoh, saat pelatihan budidaya ikan dan tanaman organik, mahasiswa memperkenalkan cara pemanfaatan botol bekas atau ember bekas untuk usaha. Hal ini bermakna mengurangi sampah dan memanfaatkan kreatifitas di masa sulit. Pelatihan pembuatan masker juga menggunakan kain perca. Hal ini bermakna memanfaatkan limbah untuk sesuatu yang bermanfaat mendukung protokol *new normal*.

Dari analisis gambar 2 dan tabel 3 di atas, pengabdian masyarakat melalui KKN Relawan Tanggap Covid-19 ini mendukung 6 elemen resiliensi masyarakat, yaitu elemen kesehatan, komunikasi, sumber daya, Pengetahuan lokal, tata kelola pemerintahan (*governance*), dan daya dukung ekonomi.

Elemen resiliensi yang paling banyak didukung oleh kegiatan KKN adalah elemen kesehatan, disusul oleh komunikasi dan sumberdaya. Hal ini berarti KKN Relawan Covid-19 berkontribusi membantu pemerintah desa/kota sebagai tempat lokasi KKN untuk mendukung ketahanan masyarakat di masa pandemi untuk lebih memahami protokol kesehatan, mematuhi, dan menyediakan perlengkapan normal, yaitu masker dan faceshield, tempat cuci tangan dengan sabun, handsanitizer.

Di lain sisi, elemen resiliensi yang relatif kurang didukung oleh kegiatan KKN mahasiswa adalah elemen *governance* dan kemampuan ekonomi. Kedua elemen ini hanya didukung oleh 1 kegiatan. Penyebab rendahnya dukungan kegiatan KKN pada elemen *governance* dan ekonomi diduga karena kedua elemen ini membutuhkan ketrampilan dan upaya yang lebih besar, sehingga mahasiswa kurang mampu memasuki kedua area tersebut. Padahal, persoalan pemulihan ekonomi dan tata kelola penanganan sosial kelompok terdampak Covid sangat krusial dan memerlukan bantuan banyak pihak.

Dari sembilan area resiliensi (Spialek, Cox J, Greenwood, First, 2015; Abramson, Grattan, Mayer, Colten, Arosemena, Bedimo - Rung, et al, 2015; Patel, Rogers, Amlôt, Rubin, 2017), yang tidak tersentuh melalui kegiatan KKN Relawan

Covid-19 ini adalah: (i) hubungan dan jaringan komunitas (Society Network and relationship), (ii) kesiapsediaan (preparedness), dan (iii) pandangan mental (mental outlook). Dari antara sembilan mahasiswa dalam kelompok ini tidak ada yang mengadakan kegiatan dimana berdampak menghubungkan modal sosial komunitas di lokasi KKN dengan komunitas lain sehingga terbangun jejaring modal sosial yang berkelanjutan. Kegiatan KKN para mahasiswa ini juga belum menyentuh penguatan perencanaan komunitas tanggap bencana. Hal ini konsisten dengan data pada gambar 2 dan tabel 3, dimana elemen *governance* termasuk area yang kurang dijamah. Mental outlook, terkait dengan bagaimana membangun harapan untuk menghadapi krisis juga belum tersentuh. Hal ini juga didukung oleh data lain, dimana aspek ekonomi adalah area yang kurang diperhatikan oleh para mahasiswa KKN.

Penyebab kelemahan ini diduga karena peserta KKN Rekognisi Relawan Tanggap Covid ini bersifat individu, sehingga tidak cukup kapasitas untuk menyentuh area resiliensi masyarakat yang kritis, yaitu area pemulihan ekonomi, jejaring modal sosial, dan *governance*. Dengan kata lain, KKN Relawan tanggap covid-19 lebih banyak berperan di ranah komunikasi, edukasi, dan informasi untuk mengingatkan dan menguatkan pemahaman masyarakat.

Data ini menunjukkan potensi kelemahan dari sistem KKN individu, yaitu terbatas kemampuan merespon permasalahan strategis komunitas, dikarenakan sangat tergantung kemampuan individu mahasiswa. Potensi permasalahan lain adalah, kelimpahan informasi yang diusung mahasiswa terkait new normal dan protokol kesehatan justru kontraproduktif, karena masyarakat bosan.

KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Rekognisi Relawan Tanggap Covid-19 membantu elemen resiliensi

masyarakat dalam hal: (i) Kesehatan, (ii) Komunikasi, (iii) Pengetahuan Lokal, (iv) Sumber daya, (v) Ekonomi, (vi) Governance. Sementara elemen resiliensi yang belum tersentuh yaitu: (i) hubungan dan jaringan komunitas (Society Network and relationship), (ii) kesiapsediaan (preparedness), dan (iii) pandangan mental (mental outlook).

Hal yang perlu diperbaiki dari mekanisme KKN adalah bagaimana mengantisipasi keterbatasan atau kelemahan individu mahasiswa, ketika terjun ke masyarakat dengan menggunakan atribut resmi KKN mahasiswa. KKN berkelompok lebih dapat saling melengkapi kelemahan dan menambah dukungan sumber daya untuk belajar bersama masyarakat dalam menghadapi persoalan masyarakat yang lebih substantif.

REFERENSI

- Patel SS, Rogers MB, Amlôt R, Rubin GJ. (2017). What Do We Mean by ‘Community Resilience’? A Systematic Literature Review of How It Is Defined in the Literature. *PLOS Currents Disasters*. 2017
- Houston J, Spialek ML, Cox J, Greenwood MM, First J. (2015). The centrality of communication and media in fostering community resilience: A framework for assessment and intervention. *American Behavioral Scientist*. Feb;59 (2):270-83.
- Abramson DM, Grattan LM, Mayer B, Colten CE, Arosemena FA, Bedimo-Rung A, et al. (2015). The resilience activation framework: A conceptual model of how access to social resources promotes adaptation and rapid recovery in post-disaster settings. *The Journal of Behavioral Health Services & Research*. Jan;42(1):42-57